



HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN

Tri Rastuti*, Atun Raudotul, Wilis Sukmaningtyas

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara,
Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah 53144, Indonesia

*trirastuti17400@gmail.com

ABSTRAK

Proses persalinan ialah pengalaman emosi yang mengikutsertakan dari psikologi hingga proses fisik ketika ibu melahirkan. Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif sebab bisa membuat pertolongan lebih ketika ibu persalinan. Pendampingan dapat memberikan dorongan serta keyakinan saat ibu persalinan, dapat membuat situasi menjadi nyaman dalam ruang bersalin. Tujuan penelitian ialah agar mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap. Desain penelitian survei studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya yaitu ibu bersalin di Puskesmas Kesugihan I sejumlah 46 responden memakai teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian dengan lembar kuesioner HARS. Data dianalisis memakai uji *spearman-rank*. Hasilnya yaitu menyatakan pendampingan suami saat bersalin sebagian besar dalam kategori baik (58.7%). Tingkat kecemasan menjalani proses persalinan sebagian besar dalam kategori ringan (39.1%). Hasil uji *spearman-rank* dihasilkan nilai *p-value* ialah 0.003 ($p\text{-value} \leq \alpha$). Didapatkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap.

Kata kunci: kecemasan; pendamping persalinan; persalinan

RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S ASSISTANCE AND ANXIETY LEVEL OF DELIVERY PROCESS

ABSTRACT

The birth process is an emotional experience and involves physical and psychological mechanisms in the birthing mother. The existence of a birth attendant can have a positive effect because it can do a lot to help the mother during labour. The companion will give encouragement and confidence to the mother during labor, helping to create a comfortable atmosphere in the delivery room. The aim of the study was to determine the relationship between husband's assistance and anxiety level during the delivery process at Kesugihan 1 Community Health Center, Cilacap Regency. Correlation study survey research design with cross-sectional time approach. The sample in this study were mothers giving birth at the Kesugihan 1 Health Center as many as 46 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument used a HARS questionnaire sheet. Data analysis used the spearman-rank test. The results showed that most of the husband's assistance during childbirth was in the good category (58.7%). Most of the anxiety levels during labor are in the mild category (39.1%). The results of the Spearman-rank test obtained a p-value of 0.003 ($p\text{-value} \leq \alpha$). The conclusion is that there is a relationship between husband's assistance and the level of anxiety during the delivery process at the Kesugihan 1 Health Center, Cilacap Regency

Keywords: anxiety; childbirth accompaniment; childbirth

PENDAHULUAN

Proses persalinan secara umum ialah suatu hal fisiologis yang dirasakan pada masing-masing ibu bersalin, serta merupakan suatu hal yang luar biasa yang dirasakan ibu serta keluarga (Kurniarum, 2016). Persalinan serta kelahiran normal ialah proses Ketika jani dikeluarkan yang dialami oleh ibu hamil dengan cukup bulan diantaranya ibu dengan umur kehamilan 37 – 42 minggu, yang lahir dengan langsung serta persentase belakang yaitu kepala yang terjadi sekitar 18 jam, dengan tidak dibarengi munculnya komplikasi pada ibu ataupun janin yang dikandungnya (Aji *et al.*, 2022). Proses persalinan bisa melewati dengan berbagai cara antara lain normal, vacum, forcep dan *sectio caesarea* (Azzahroh *et al.*, 2020). Dapat dikatakan persalinan normal jika tidak ada kesulitan Ketika proses bersalin berlangsung contohnya bayi terlilit plasenta, serta lain sebagainya. Persalinan diawali dengan munculnya kala I ialah saat munculnya kontraksi uterus serta pembukaan *serviks* telah pembukaan lengkap ialah 10 cm. Persalinan kala I terbagi atas 2 fase antara lain fase laten serta fase aktif. Fase laten persalinan ditandai dengan adanya kontraksi yang mengakibatkan penipisan serta pembukaan *serviks* dengan bertahap, pembukaan *serviks* <4 cm, normalnya terjadi <8 jam sedangkan fase aktif persalinan ialah banyaknya serta durasi kontraksi uterus normalnya mengalami peningkatan (kontraksi disebut adekuat/ mencukupi apabila muncul 3x atau lebih dalam kurun 10 menit serta terjadi dalam 40 detik atau lebih), *serviks* mengalami proses pembukaan yang berawal dari 4 ke 10 cm, sehingga menyebabkan turunnya bagian terbawah janin (Syaiful & Fatmawati, 2020).

Persalinan melewati proses aktif dimana ketika kontraksi makin kuat lebih lama sehingga akan lebih sering yang mengakibatkan ketakutan seorang ibu meningkat. Ibu ketika proses transisi umumnya mengalami rasa gelisah yang meningkat, perasaan tidak nyaman, bingung, frustrasi, emosi meledak-ledak yang disebabkan oleh kontraksi, turunnya kesadaran akan jati diri secara drastis, mudah marah, menolak hal-hal yang ditawarkan kepadanya, hingga perasaan takut yang besar (Khadijah, 2021). Proses persalinan ialah pengalaman emosi yang mengikutsertakan mekanisme fisik serta psikologi ketika ibu melahirkan. Seorang ibu, khususnya ibu pada kehamilan pertama atau primigravida lebih banyak merasakan takut ketika menghadapi persalinan (Mardiyatini *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Zein, V.R., Atun R.M., & Etika, D.C. (2021) menunjukkan bahwa kecemasan berat mayoritas ditemukan pada ibu dengan paritas primipara sebanyak 50%.

Kecemasan yang muncul pada pikiran pasien mengakibatkan sistem saraf simpatis menstimulasi medula adrenal agar melepaskan hormon stres *epinefrin* serta *norepinefrin*. *Epinefrin* serta *norepinefrin* tersebut yang menyiapkan tubuh agar memunculkan respon gugup, tegang, pucat, peningkatan frekuensi nafas, denyut jantung serta mengurangi tingkat energi pada pasien, yang kemudian bisa merugikan pasien tersebut dikarenakan dapat memberikan efek saat dilaksanakannya operasi (Wade & Tavis, 2018). Penelitian Narmawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kecemasan mengakibatkan pada perubahan sistem kardiovaskuler contohnya tekanan darah meningkat dengan rata-rata peningkatan 20 mmHg, tekanan nadi meningkat dengan rata-rata peningkatan 5 x/menit, dan frekuensi nafas meningkat dengan rata-rata peningkatan 4 x/menit. Beberapa hal yang mampu mengurangi perasaan cemas pada ibu hamil ketika mengalami proses persalinan salah satunya adalah pendampingan oleh suami ataupun keluarga. Dengan pendampingan pada ibu hamil mampu memberikan perhatian, perasaan aman, nyaman, semangat dan memberikan rasa tenang hati hingga pikiran ibu hamil, hal tersebut mampu mengurangi rasa cemas serta sikap emosional ibu menjadi lebih baik serta mampu meningkatkan proses persalinan (Sinambela & Tane, 2020).

World Health Organization (WHO) menyarankan bahwa pendampingan persalinan ialah dari kemauan ibu sendiri. Akan tetapi saat ini keikutsertaan laki-laki pada kesehatan reproduksi masih sedikit, terdapat banyak suami belum bisa memperlihatkan dukungan penuh ketika proses persalinan, sebanyak 68% persalinan di Indonesia tidak ada pendamping pada saat proses persalinan. Pengaruh tidak adanya pendampingan suami ketika persalinan berefek kepada tingkat cemas ibu yang menyebabkan kadar kortekolamin yang berlebih mengakibatkan menurunnya aliran darah ke rahim, melemahnya kontraksi rahim, menurunnya aliran darah ke plasenta, berkurangnya oksigen yang dibutuhkan janin hingga bisa membuat persalinan semakin lama (Limbong & Amirudin, 2022). Hadirnya pendamping persalinan bisa membawa pengaruh baik untuk hasil persalinan yang artinya bisa mengurangi morbiditas, menurunkan rasa sakit, meningkatkan proses persalinan, serta mengurangi risiko persalinan melalui operasi tidak terkecuali *section caesarea* (SC) (Mutmainnah *et al.*, 2017). Hadirnya pendamping persalinan memiliki arti yang besar dikarenakan bisa berdampak besar bagi ibu ketika persalinan. Pendamping persalinan dapat memberikan dorongan serta meyakinkan ibu ketika persalinan, membuat situasi nyaman Ketika berada di ruang bersalin (Zanah & Armalini, 2022).

Suami ialah pendamping persalinan yang amat penting serta disarankan agar berperan aktif dalam mendukung ibu dan membuat setiap proses terasa nyaman oleh ibu. hadirnya suami dapat membuat ketentraman serta mengurangi ibu dari stres serta rasa cemas yang bisa menyulitkan proses persalinan serta kelahiran, menciptakan dampak baik pada psikologis, serta dampak positif terhadap kesiapan ibu menurut fisik. Dukungan suami ketika proses kelahiran bisa menciptakan dampak pada ibu seperti halnya emosi, emosi ibu yang tenang yang bisa membuat sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya bisa mengakibatkan kontraksi pada rahim diakhir kehamilan yang bertujuan agar bayi dapat keluar (Fitriani *et al.*, 2020). Terdapatnya dukungan dari suami ketika ibu akan bersalin akan berdampak pada fisik serta psikis baik pada ibu hingga janin. Terdapatnya dukungan keluarga khususnya yang diberikan dari suami dapat menciptakan ketenangan batin serta perasaan senang pada diri ibu (Djannah & Handiani, 2019).

Persalinan didampingi oleh orang tua/ibu dan suami, orang tua atau suami adalah orang terdekat yang sehari-hari berada didekat ibu bersalin, sehingga kepercayaan ibu bersalin menjadi alasan untuk mendampingi pada saat persalinan. Lancarnya suatu persalinan bisa disebabkan oleh hadirnya pendamping yang bisa memenuhi kebutuhan yang diminta oleh ibu bersalin, menurut psikologis hadirnya pendamping bisa menciptakan pengaruh positif pada proses kelahiran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat cemas sedang serta rendah akan lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan pendampingan keluarga (79.5%) daripada ibu yang tidak mendapat pendampingan keluarga (5.1%). Ibu dengan tingkat cemas berat lebih tinggi pada ibu yang tidak mendapatkan pendampingan keluarga (10,3%) dari pada ibu yang mendapat pendampingan keluarga (5,1%) (Selly, 2020). Hasil penelitian Pratiwi *et al.*, (2021) membuktikan ada hubungan dukungan suami pada tingkat kecemasan ibu ketika akan proses bersalin normal ($p = 0,003$). Penelitian lainnya oleh Putri *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ibu bersalin sebanyak 56.3% didampingi oleh suami dan sebanyak 91.7% ibu mengalami kecemasan pada saat proses persalinan.

Puskesmas Kesugihan 1 ialah satu dari beberapa puskesmas di Kabupaten Cilacap yang menyediakan pelayanan bersalin di Puskesmas. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2022 dihasilkan data jumlah persalinan dalam 3 tahun belakangan mengalami peningkatan yaitu 787 persalinan pada tahun 2019, 830 persalinan pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebanyak 895 persalinan, sedangkan pada 3 bulan terakhir (Juli-

September) jumlah persalinan sebanyak 196 persalinan. Hasil observasi selama 3 hari didapatkan rata-rata jumlah persalinan per hari 2-3 kasus persalinan. Hasil observasi diketahui dari 5 proses persalinan sebanyak 3 kasus ibu bersalin tidak didampingi oleh suami dimana suami menunggu diluar ruangan akan tetapi didampingi oleh orang tua. Hasil wawancara terhadap 3 orang suami yang menunggu diluar didapatkan hasil karena sebagian besar merasa takut, dan tidak tega melihat ekspresi sakit yang ditunjukkan istri saat melahirkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menjalani Proses Persalinan di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap.

METODE

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ialah survei serta pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitiannya ialah tingkat kecemasan ibu bersalin. Sampel penelitian ini ialah ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kesugihan I Kabupaten Cilacap sebanyak 46 ibu bersalin dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian dengan kuesioner HARS (*Hamilton Anxietas Rating Scale*) yang sudah lolos uji pada reliabilitas dan validitas yaitu *cronbach's Alpha* sebesar 0,793 dan lolos reliabel dengan hasil > 0,6. Data dianalisis dengan uji *sperman-rank*. Penelitian lolos etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Harapan *Bangsa* dengan nomor B.LPPM-UHB/1540/03/2023.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas (n=46)

| Karakteristik | f | % |
|---------------------|----|------|
| Usia | | |
| < 20 th | 1 | 2,2 |
| 20-35h | 38 | 82,6 |
| > 35 th | 7 | 15,2 |
| Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| Pendidikan Dasar | 22 | 47,8 |
| Pendidikan Menengah | 22 | 47,8 |
| Pendidikan Tinggi | 2 | 4,4 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 2 | 4,3 |
| Tidak Bekerja | 44 | 95,7 |
| Paritas | | |
| Nulipara | 17 | 37 |
| Primipara | 19 | 41,3 |
| Multipara | 10 | 21,7 |
| Grandemultipara | 0 | 0 |

Tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai usia 20-35 th sejumlah 38 responden (82,6%), mempunyai pendidikan dasar serta menengah sejumlah 22 responden (47,8%), dengan status tidak bekerja sejumlah 44 responden (95,7%) dan mayoritas dengan status paritas primipara sejumlah 19 responden (41,3%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami saat Bersalin (n=46)

| Pendampingan Suami | f | % |
|--------------------|----|------|
| Baik | 27 | 58,7 |
| Cukup | 19 | 41,3 |
| Kurang | 0 | 0 |

Tabel 2 menyatakan mayoritas responden mempunyai pendampingan suami yang baik sejumlah 27 responden (58,7%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Menjalani Proses Persalinan (n=46)

| Tingkat Kecemasan | f | % |
|-------------------|----|------|
| Tidak Cemas | 16 | 34,8 |
| Ringan | 18 | 39,1 |
| Sedang | 12 | 26,1 |
| Berat | 0 | 0 |
| Panik | 0 | 0 |

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden dengan kecemasan kategori ringan sejumlah 18 responden (39,1%).

Tabel 4.
Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menjalani Proses Persalinan (n=46)

| Pendampingan Suami | Tingkat Kecemasan | | | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|----------------|-------|
| | Tidak | | Ringan | | Sedang | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | | |
| Baik | 13 | 28,3 | 11 | 23,9 | 3 | 6,5 | 27 | 58,7 | 0,003 |
| Cukup | 3 | 6,5 | 7 | 15,2 | 9 | 19,6 | 19 | 41,3 | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *spearman rank* dihasilkan nilai *p-value* yaitu 0,003 ($p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$) artinya ditemukan hubungan pendampingan saat bersalin dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan, dimana nilai *coefficient correlation* (CC) sebesar -0,432 menunjukkan bahwa pendampingan memiliki kekuatan hubungan yang lemah dengan tingkat kecemasan dan semakin baik pendampingan maka semakin tidak cemas ibu dalam menjalani proses persalinan.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas

Hasil penelitian menyatakan mayoritas responden dengan usia 20-35 tahun yaitu 38 responden (82,6%), dengan pendidikan dasar dan menengah yaitu 22 responden (47,8%), dengan status tidak bekerja yaitu 44 responden (95,7%) dan mayoritas berstatus paritas primipara yaitu 19 responden (41,3%). Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas usia responden 20-35 tahun, berdasarkan pendapat peneliti usia responden termasuk dalam usia masa produktif. Usia produktif responden ialah kategori usia yang baik dan memiliki risiko kecil ketika proses kehamilan ataupun persalinan. Usia yang tak berisiko bisa menurunkan angka komplikasi dari kehamilan serta persalinan aman bisa dirasakan ibu ataupun bayi. Berkaitan dengan kecemasan menurut hasil penelitian juga dihasilkan bahwa responden usia > 35 tahun seluruhnya tidak merasakan kecemasan dan responden dengan usia 20-35 tahun

mayoritas dengan tingkat cemas ringan. Hal tersebut berarti bahwa umur bisa berpengaruh terhadap tingkat yang dialami oleh responden. Sejalan dengan penelitian Muslimahayati & Rahmy (2021) bahwa faktor umur dewasa tidaklah mudah mengalami tekanan stres psikologis serta kecemasan, dikarenakan kesiapan mental serta jiwa yang telah matang, mekanisme koping yang dipergunakan mayoritas sudah baik, ditambah dengan pengalaman yang telah dilalui.

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan pendapat peneliti tingkat pendidikan bisa mempengaruhi kapasitas ibu dalam mendapatkan informasi kesehatan mengenai kehamilan hingga menyiapkan proses bersalin dengan harapan mampu mendalami kesiapan yang baik ketika menghadapi persalinan serta mengurangi cemas dalam proses persiapan persalinan. Berdasarkan Stuart (2013) pendidikan memiliki pengaruh pada kapasitas berfikir, makin tinggi tingkat pendidikan akan makin mudah berfikir rasional serta makin mudah menyerap informasi. Informasi baru khususnya untuk menganalisis permasalahan baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan rendah (80.4%) dan ibu hamil memiliki pendidikan rendah sebanyak 77,8% mengalami kecemasan sedang sampai berat (Rinata & Andayani, 2020). Hasil penelitian menghasilkan mayoritas responden tak bekerja, responden pada penelitian ini mayoritas ialah ibu rumah tangga. Berhubungan dengan kecemasan didapatkan bahwa kecemasan sedang serta berat sering kali dialami oleh ibu yang tak bekerja, asumsi peneliti bahwa ibu yang tak bekerja lebih sering menggunakan waktunya di rumah yang menyebabkan terbatasnya mendapat informasi khususnya mengenai kehamilan yang berakibat sering kalinya merenungkan hal-hal negatif yang berpengaruh terhadap kehamilannya dibandingkan dengan ibu bekerja. Dengan bekerja mampu mengurangi tingkat cemas seseorang termasuk pada ibu hamil (Nasir *et al.*, 2022).

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden dengan paritas primipara. Hal tersebut berarti bahwa responden memiliki riwayat melahirkan sebanyak 1x sebelumnya. Pengalaman persalinan sebelumnya membuat ibu mampu mengurangi rasa cemas yang muncul baik dikarenakan kehamilan ataupun dikarenakan faktor lain. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan kecemasan berat sering kali dijumpai pada responden dengan paritas primipara (50%). Graviditas bisa mempengaruhi kecemasan ketika menjalani persalinan, normalnya ibu dengan primigravida merasakan kecemasan lebih tinggi dibandingkan pada ibu dengan multigravida ketika menjalani persalinan, hal tersebut dikarenakan belum adanya pengalaman dalam kehamilannya. Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa responden dengan paritas primipara mempunyai rata-rata skor kecemasan lebih tinggi dibandingkan responden dengan paritas multipara. Pengalaman awal seseorang dalam pengobatan adalah pengalaman yang sangat berarti yang dirasakan oleh seseorang khususnya dimasa-masa kemudian hari. Pengalaman awal tersebut merupakan hal penting yang dapat menciptakan keadaan mental seseorang dimasa yang akan datang.

Gambaran pendampingan saat bersalin

Hasil penelitian menghasilkan bahwa mayoritas responden dengan pendampingan suami yang baik sejumlah 27 responden (58,7%). Terdapat sejumlah keuntungan dengan adanya pendampingan persalinan antara lain melihat keefektifan dukungan fisik contoh memijat-mijat punggung ibu yang sakit, mengelap keringat ibu, memberi dukungan emosional serta psikologi ketika persalinan hingga kelahiran. Dukungan yang diterima oleh ibu saat akan melakukan proses bersalin amat mendukung untuk mengurangi tingkat cemas pada ibu ketika proses bersalin berlangsung. Hasil penelitian diketahui bahwa 100% responden didampingi oleh suami selama menjalani proses persalinan. Suami ialah pendamping persalinan yang

amat penting serta disarankan agar berperan aktif dalam mendukung ibu dan membuat setiap proses terasa nyaman oleh ibu. hadirnya suami dapat membuat ketentraman serta mengurangi ibu dari stres serta rasa cemas yang bisa menyulitkan ketika melahirkan, menciptakan dampak baik pada psikologis, serta dampak positif pada kesiapan ibu menurut fisik. Dukungan suami ketika bersalin bisa menciptakan dampak kepada ibu seperti ketika emosi, terkontrolnya emosi ibu bisa membuat sel-sel saraf mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya bisa mengakibatkan kontraksi pada rahim diakhir kehamilan agar bayi dapat keluar (Fitriani *et al.*, 2020).

Gambaran tingkat kecemasan menjalani proses persalinan

Hasil penelitian menghasilkan bahwa mayoritas responden menderita kecemasan kategori ringan sejumlah 18 responden (39,1%). Proses persalinan ialah pengalaman emosi yang mengikutsertakan mekanisme fisik serta psikologi ketika ibu melahirkan. Seorang ibu, khususnya ibu pada kehamilan pertama atau primigravida lebih banyak merasakan takut ketika menghadapi persalinan (Mardiyatani *et al.*, 2022). Kecemasan ibu hamil dalam penelitian ini mayoritas berkategori ringan, hal tersebut dapat tercipta sebab beberapa faktor. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman, serta sumber informasi. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa ringannya kecemasan responden pada bisa tercipta sebab faktor pengalaman yaitu sebagian besar responden telah atau pernah menjalani persalinan sebelumnya sehingga menjadi lebih siap dalam menjalani persalinan yang sekarang. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan bahwa kecemasan responden pada rentang ringan sampai sedang. Dalam Sinambela & Tane (2020) menyatakan sebagian besar ibu hamil menderita tingkat kecemasan berat 56,7%. Gejala kecemasan mengalami peningkatan 59% diatas ambang batas menurut studi kohort yang telah dilakukan mengukur gejala pasca wanita hamil melalui profil demografis yang sama. Sejumlah 29% yang dilaporkan, menderita kecemasan tingkat sedang sampai berat dihasilkan dari survei kepada penduduk Tiongkok.

Hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *spearman rank* dihasilkan yaitu *p-value* 0,003 (*p-value* $\leq \alpha$ (0,05)) yang artinya ditemukan hubungan pendampingan suami saat bersalin dengan tingkat kecemasan menjalani proses persalinan, dimana nilai *coefficient correlation* (CC) sebesar -0,432 menunjukkan bahwa pendampingan suami memiliki kekuatan hubungan yang lemah dengan tingkat kecemasan dan semakin baik pendampingan suami maka semakin tidak cemas ibu saat menjalani proses persalinan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat cemas sedang serta rendah akan lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan pendampingan keluarga (79.5%) dibandingkan dengan ibu yang tak menerima pendampingan keluarga (5.1%). Ibu dengan tingkat cemas berat lebih tinggi pada ibu yang tak mendapatkan pendampingan keluarga (10,3%) dibandingkan dengan ibu yang menerima pendampingan keluarga (5,1%) (Selly, 2020). Berdasarkan Pratiwi *et al.*, (2021) menunjukkan ditemukan hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu ketika akan menjalani persalinan normal ($p = 0,003$). Penelitian lainnya oleh Putri *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ibu bersalin sebanyak 56.3% didampingi oleh suami dan sebanyak 91.7% ibu mengalami kecemasan ketika proses persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin di puskesmas Kesugihan I Kabupaten Cilacap sebagian besar dalam kategori ringan (39,1%). Ada hubungan pendamping persalinan dengan tingkat kecemasan

menjalani proses persalinan di Puskesmas Kesugihan 1 Kabupaten Cilacap dengan nilai p -value yaitu 0,003 (p -value $\leq \alpha$) dan nilai *coefficient correlation* (CC) yaitu -0,432.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Prabasari, S. N., Kartikasari, N. D., Sakinah, I., Zulaikha, L. I., Susanti, Lestari, M., Darmiati, Khasanah, U., Sagita, W., Syamsuriyati, Petralina, B., Argaheni, N. B., & Putri, N. R. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pada_Persalinan/mKaAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Persalinan+dan+kelahiran+normal+adalah+proses+pengeluaran+janin+yang+terjadi+pada+ibu+dengan+kehamilan+cukup+bulan+yaitu+ibu+dengan+usia+kehamilan+37+--+42+minggu&pg=PA2&printsec=frontcover
- Azzahroh, P., Hanifah, A., & Nurawati, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*.
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Djannah, R., & Handiani, D. (2019). Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 5(1), 1–10. <https://jurnal.akbid-kbh.ac.id/index.php/JIKKBH/article/download/25/20/>
- Fitriani, M., Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Di Rumah Sakit Dr. M. Yasin Bone. *Jhnmsa*, 1(2), 2746–4636.
- Khadijah, R. L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/71583/>
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Limbong, T., & Amirudin, R. (2022). Peran Pendampingan Suami Pada Isteri Selama Masa Kehamilan dan Persalinan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mardiyatani, Sulung, N., Suprida, Dahliana, Kusumawaty, I., Paridah, Y., Retnosari, E., & Meliyanti. (2022). *Kehamilan dan Persalinan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Muslimahayati, M., & Rahmy, H. A. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>
- Mutmainnah, A. U., Johan, H., & Llyod, S. S. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Andi offset.
- Narmawan, N., Irwanto, I., & Indriastuti, D. (2020). Perbedaan Tanda Vital Sebagai Respon Kecemasan Pada Pasien Preoperatif. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7251>
- Oktavia, S., Ernawati, H., & Dwirahayu, Y. (2022). Hubungan Pendampingan Suami

- Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Kala I Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(2), 151–164. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/download/1548/715>
- Nasir, F., Nuraiman, N., & Safitri, D. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Persalinan. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.33>
- Pratiwi, A. M., Suhartatik, & Hasnaeni. (2021). Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Antang Perumnas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 111–116. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i1.504>
- Putri, D. D., Nuraeni, A., & Suryati, Y. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Pagaden Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i2.99>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2020). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Selly, W. (2020). Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2020. Universitas Andalas.
- Sinambela, M., & Tane, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 219–225. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/378>
- Stuart. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Syaiful, Y., & Fatmawati, L. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Ibu Bersalin*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Wade, C., & Tavis, C. (2018). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Erlangga.
- Zanah, M., & Armalini, R. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Zein, V.R., Atun R.M., & Etika, D.C. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. [Universitas Harapan Bangsa]. <https://scholar.google.com/citations?user=b4tCLnoAAAAJ&hl=id&authuser=1>.

